

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dalam upaya pencarian data dengan cara pencarian data dan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta, prinsip-prinsip baru, dan pengertian baru, serta pemecahan masalah mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) bahwa "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu : rasional, empiris, dan sistematis."

Pada penelitian ini akan mengungkapkan berbagai permasalahan terkait proses adaptasi sosial yang dilakukan mantan narapidana di dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa hal yang akan diungkapkan tersebut terkait dengan bentuk interaksi, perubahan, dampak adaptasi dan tipologi adaptasi ke tiga mantan narapidana. Maka dari itu, untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa "penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel." Dengan demikian, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Menurut Martono (2011) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk:

- a. Menyediakan dan mengakurasi profil atau kelompok masyarakat (siswa) yang menjadi objek penelitian;
- b. Mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antarkelompok;
- c. Membuat informasi atau merangsang penjelasan baru;
- d. Membuat informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru;

- e. Menunjukkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial;
- f. Membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis (gejala sosial);
- g. Menjelaskan urutan, rangkaian tahap atau langkah;
- h. Mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya mengenai objek tertentu. (hlm. 17)

Perhatian penelitian ini bertujuan untuk memahami pola adaptasi mantan narapidana yang berada di dalam masyarakat setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk melakukan analisis pada faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses tercapainya seorang mantan narapidana dalam melakukan adaptasi. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman mengenai kompleksitas cara yang digunakan mantan narapidana dalam beradaptasi. Karena pola adaptasi yang dimiliki oleh seseorang mantan narapidana akan berimplikasi pada aktivitas, tindakan dan perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Moleong (2007) menyebutkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (hlm. 6)

Sebagaimana penelitian kualitatif, desain penelitian dalam penelitian ini bersifat umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang dalam upaya pencarian data dengan cara pencarian data dan penyelidikan guna menentukan fakta fakta, prinsip prinsip baru dan pengertian baru serta pemecahan masalah mengenai masalah yang akan diteliti. Sifat fleksibel dalam penelitian ini disebabkan karena penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis. Sugiyono (2015, hlm. 15) menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Sugiyono (2015) menjelaskan :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (hlm. 1)

Maka dari itu, meski penelitian ini bersifat fleksibel, penelitian ini tetap memiliki aturan dan mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Sementara itu menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000, hlm. 3) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Pada Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Didalam Silalahi (2010, hlm. 27) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif menyajikan satu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan.” Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh mengenai adaptasi sosial budaya kehidupan mantan narapidana pasca keluar dari lembaga kemasyarakatan.

Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam dalam Creswell (1994). Asumsi-asumsi tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.

- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori. (hlm. 145)

Berdasarkan hal tersebut, maka metode deskriptif-kualitatif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah pihak-pihak yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi. Adapun partisipan dalam penelitian ini merupakan pihak yang telah dipilih oleh peneliti atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah melalui sampel bertujuan. Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan secara langsung dari partisipan yang terlibat dalam situasi sosial yang akan diteliti. Menurut Satori dan Komariah (2009, hlm. 52) dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel akan tepat ketika dilakukan berdasarkan pada tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari seorang peneliti. Begitupula dengan pendapat Sugiyono (2015) yang menyebutkan bahwa :

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tersebut. (hlm. 52)

Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menentukan partisipan atau sumber data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban dari masalah penelitian.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah mantan narapidana yang berada dalam lingkungan masyarakat setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan akibat pernah melakukan pelanggaran atau kejahatan yang memaksanya untuk

mendapatkan hukuman pidana dengan kasus pembunuhan, perampokan dan Bandar narkoba.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini tidak ditentukan karena pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 53) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek /situasi sosial yang diteliti.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2015, hlm. 54) bahwa “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama lama menjadi besar”. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama lama menjadi besar. Maka dari itu dalam penelitian ini, lokasi penelitian tidak ditentukan karena mantan narapidana dari daerah manapun dapat dijadikan sebagai partisipan asalkan memiliki kriteria yang dianggap layak untuk dijadikan partisipan. Yaitu kriteria mantan narapidana dengan kasus pembunuhan, perampokan dan Bandar narkoba.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data. Teknik teknik tersebut memiliki fungsi berbeda dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin didapatkan serta keadaan subjek penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola adaptasi mantan narapidana dalam kehidupan bermasyarakat.

3.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting karena peneliti banyak memperoleh informasi dari wawancara mendalam yang dilakukan. Dalam melakukan wawancara mendalam, terkadang peneliti mengajukan pertanyaan pertanyaan pelengkap atau tambahan agar partisipan merasa nyaman dan tidak merasa diinterogasi dalam keberlangsungan wawancara. Menurut Moleong (2000, hlm. 150) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Senada dengan Moeleong, menurut Bungin (2012, hlm. 111) menyebutkan bahwa “wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan partisipan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.” Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Maka dari itu, melalui wawancara diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari partisipan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami partisipan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini tidak terbatas oleh waktu dan jumlah pertanyaan. Peneliti selalu akan mewawancarai partisipan baik partisipan kunci maupun partisipan pangkal yang merupakan sumber informasi. Wawancara dilakukan sesering mungkin dan sebanyak mungkin pertanyaan maka akan semakin banyak pula informasi yang diperoleh, meskipun tidak semua pertanyaan yang diajukan diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3.3.2 Observasi Partisipan

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan, peneliti melakukan pengamatan pada mantan narapidana yang

berada dalam lingkungan masyarakat setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan akibat pernah melakukan pelanggaran atau kejahatan yang memaksanya untuk mendapatkan hukuman pidana. Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 54) “observasi partisipasi yaitu jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.” Dalam hal ini peneliti akan ikut berinteraksi dengan mantan narapidana dalam beberapa waktu untuk dapat melihat keseharian kegiatan mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam J. Moleong (1998, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Adapun manfaat observasi menurut Patton dalam Sugiyono (2015) manfaat dari observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti. (hlm. 67)

Berdasarkan manfaat tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi. Karena dengan melakukan observasi, peneliti mampu melihat dan mengamati semua hal yang tidak dapat diungkapkan partisipan dalam penelitian.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian yang menjadi salah satu pendukung dalam melengkapi sebuah penelitian. Menurut Creswell (2010, hlm. 270) bahwa “dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat dan e-mail).”

Adapun menurut Arikunto dalam Iskandar (2009, hlm. 134) bahwa “teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.” Tidak hanya dari catatan dan laporan, studi dokumentasi pun dapat berupa audio visual seperti foto, rekaman suara maupun video. Adanya dokumentasi, penelitian menjadi lebih akurat, karena peneliti bisa memberikan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan.

Adapun keuntungan dan kelemahan menggunakan metode dokumentasi menurut Usman dan Akbar (2006, hlm. 73) bahwa “keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.” Sehingga dalam penggunaan studi dokumentasi, peneliti harus melakukan pengecekan ulang agar dokumentasi yang didapat masih akurat dan sesuai dengan data yang terkini/terbaru.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah,

naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.” Maka dari itu peneliti tidak hanya memperoleh data secara langsung dari subjek yang diteliti melainkan mendapatkan data dari berbagai sumber lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm 59), menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.”

Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2015), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. (hlm. 60)

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Pedoman wawancara dan pedoman observasi mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dalam menjawab masalah yang telah dirumuskan. Karena terkadang peneliti mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang relevan. Tetapi setelah proses wawancara, peneliti akan beradaptasi dan pertanyaan selanjutnya akan berkembang dari pedoman yang sudah dibuat.

Lincon dan Guba dalam Lestari (2015, hlm. 47) mengatakan bahwa “peneliti berperan sebagai instrument (human instrument) yang utama.” Human instrument ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena objek penelitian belum jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitian ataupun dari hasil yang diharapkan.”

Peneliti menggunakan pendekatan antar manusia dalam melakukan penelitian ini. Artinya, peneliti akan terus berinteraksi dengan pihak-pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi dalam menjawab rumusan permasalahan. Peneliti juga berperan sebagai aktor utama karena keberhasilan

penelitian pun banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti harus menguasai lapangan dan memahami gambaran persoalan yang terjadi. Walaupun demikian, peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara bebas melainkan tetap berpedoman pada rencana penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian, hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data/informasi yang valid dengan alat yang tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan langkah langkah sebagai berikut :

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti pertama kali adalah mencari tahu mantan narapidana yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Karena peneliti yakini tidak mudah untuk mencari mantan narapidana yang bersedia menjadi partisipan.

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian dibuat agar penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Peneliti juga perlu melakukan pendekatan dan penilaian lapangan agar memudahkan peneliti untuk tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti terus melakukan penyesuaian diri dengan keadaan tempat tinggal lingkungan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007, hlm. 130) bahwasanya “pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi latar dan substansif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.” Setelah melakukan pengenalan lapangan, penelitipun harus melakukan pendekatan keakraban dengan keluarga mantan narapidana sebagai silaturahmi pertama dalam rangka perkenalan diri agar terjalin hubungan keakraban antara peneliti dengan partisipan penelitian.

Langkah langkah tersebut diawali dengan pembuatan penyusunan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti pun lebih menyiapkan

tenaga dan mental karena selain penelitian dilakukan di rumah partisipan, penelitian juga akan dilakukan di lingkungan perumahan lokasi partisipan berada.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti menyusun rancangan penelitian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Setelah peneliti mempersiapkan semua peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian seperti kamera, alat tulis, perekam, dan lain sebagainya. Kemudian peneliti mulai mengenal dan memahami lapangan. Tahap pra-penelitian memudahkan peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian karena telah mengenal beberapa pihak dan mengetahui lokasi penelitian.

Tahap inti dari pelaksanaan ini adalah peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan partisipan, namun dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan yang bertujuan agar partisipan tidak kaku. Wawancara juga dilakukan dengan beriringan melihat atau ikut dalam aktivitas partisipan, baik itu dengan keluarga, tetangga atau rekan lainnya.

3.5.3 Tahap Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan yang selanjutnya dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk laporan. Setiap kali setelah melakukan penelitian dan wawancara, peneliti membuat catatan lapangan agar memudahkan penelitian dalam proses memetakan gambaran lapangan serta dalam penyusunan laporan.

Data mengenai pola adaptasi mantan narapidana yang telah diperoleh peneliti mulai dari observasi hingga wawancara selama penelitian berlangsung dipilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisah yang jelas.

Data-data yang sesuai dengan rumusan dan pertanyaan penelitian kemudian dipilih, dipelajari, dimengerti dan dipahami oleh peneliti. Beberapa data

yang telah diidentifikasi peneliti visualisasikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di lingkungan masyarakat sosial mantan narapidana maka diperlukannya pengujian atas keabsahan data untuk dapat menguji data yang diperoleh, adapun caranya yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Memperpanjang Waktu Penelitian

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal lingkungan masyarakat sosial mantan narapidana , oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana baik keluarga maupun tetangga, dengan cara mengenal kebiasaan yang dilakukan mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial tempat mantan narapidana tersebut tinggal agar memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapat. Hal ini seperti yang dikatakan Sugiyono (2015, hlm. 123) bahwa “perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel.”

3.6.2 Pengamatan Terus Menerus

Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya. Pengamatan secara terus menerus dapat menemukan hal hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data yang valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

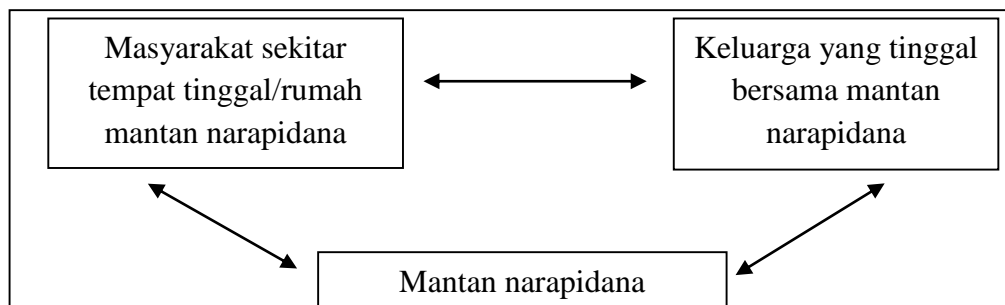
3.6.3 Triangulasi Data

Triangulasi yaitu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak langsung percaya begitu saja informasi yang diperoleh dari suatu sumber melainkan harus adanya pengecekan akan kebenaran suatu informasi. Pengecekan dilakukan agar data atau informasi yang diperoleh benar atau valid.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 125) bahwa “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.”

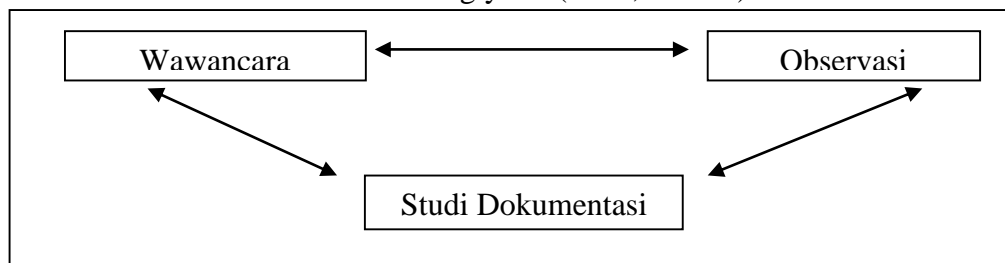
Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Sumber : Sugiyono (2015, hlm 126)



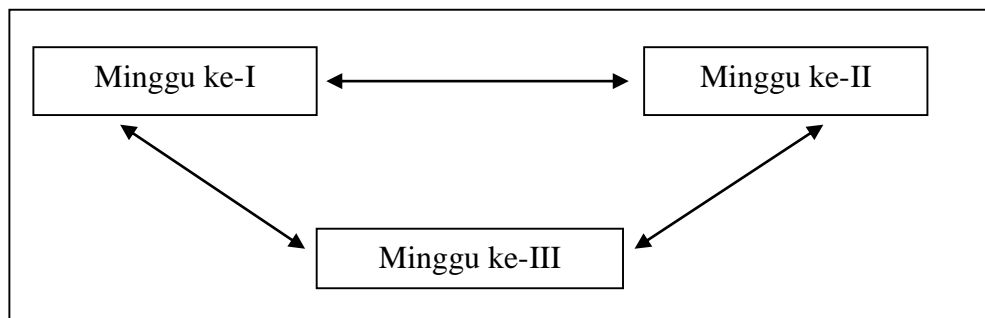
Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono (2015, hlm 126)



Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono (2015, hlm 126)



3.6.4 Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian partisipan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

3.6.5 Melakukan *Member check*

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 129) bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

3.7 Analisis Data

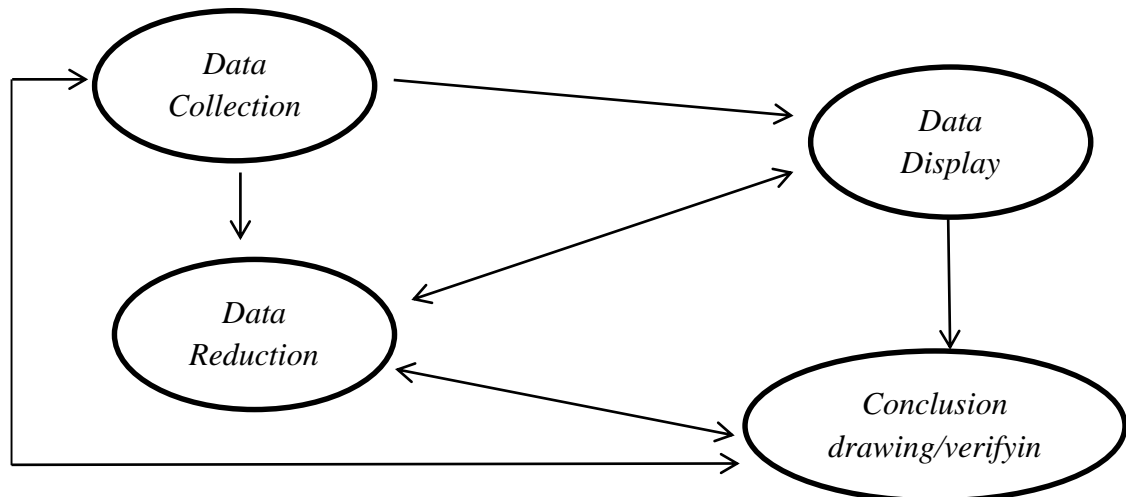
Pada analisis kualitatif, kita membangun kata kata dari hasil wawancara dan observasi terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Iskandar (2009, hlm. 214) bahwa “analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.”

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015, hlm. 91) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data deduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Gambar 3.4

Komponen dalam Analisi Data (*Interactive model*)



Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015, hlm. 92)

3.7.1 Data Reduction

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Selama melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data data dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Dalam mereduksi data, data data yang telah peneliti dapatkan selanjutnya dikelompokkan dan dipilih, serta membuang data data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Pada saat penelitian pun, peneliti sudah mulai untuk memilih data serta memfokuskan pada hal hal yang penting agar secara bertahap peneliti bisa mengumpulkan data data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7.2 Data Display

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.7.3 Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana pola adaptasi mantan narapidana selepas keluar dari lembaga pemasyarakatan akibat kasus kejahatan yang pernah dibuat sehingga memaksa mantan narapidana tersebut mendapatkan hukuman pidana. Penelitian ini menyangkut kondisi mantan narapidana itu sendiri sebagai partisipan utama dalam penelitian. Selanjutnya penelitian ini juga melibatkan berbagai pihak terkait sebagai partisipan pendukung penelitian yang dalam hal ini adalah keluarga dari mantan narapidana dan masyarakat tempat tinggal dari mantan narapidana tersebut. Semua penelitian akan dijalankan sesuai prosedur penelitian yang salah satunya tidak akan merugikan dan membahayakan semua pihak yang terkait karena penelitian ini

hanya digunakan sebagai kebutuhan akademik semata. Penelitian ini tidak digunakan untuk kepentingan lain yang merugikan semua pihak sebagai partisipan atau sumber penelitian.